

**EVALUASI SISTEM MANAJEMEN PERGUDANGAN SPAREPART
PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK-HONDA MOTOR
YOGYAKARTA**

(Studi Kasus pada PT. Astra International Tbk-Honda Motor Yogyakarta)

Wisnu Nugroho

nugrawisnu@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183,

Telp: (0274) 387656. Fax: (0274) 387646/387649. Website: www.umy.ac.id

ABSTRACT

Basically this research was done to find out on how the implementation of a warehousing management system. The object of this research is at the Spare Parts Warehousing of PT. Astra International Tbk-Honda Motor Yogyakarta. Refers to the formulation of the problem that has been used before, it can be drawn in few purposes such as analyzed of the warehousing management system that had been taken, the excess of the warehousing management system implemented, the weaknesses of the warehousing management system applied, the obstacles faced and find solutions which can be applied in relation to the warehousing problems in spare parts warehouses of PT. Astra International Tbk-Honda Motor Yogyakarta.

This research uses primary and secondary data, and the related research methods are applied into three stages, namely content analysis, fishbone analysis, and

analysis using ratio calculations to find out the effectiveness of warehousing at PT. Astra International Tbk-Honda Motor-Yogyakarta.

Based on the analysis that has been conducted before, the results of this research showed that the management system that is implemented in the warehousing of PT. Astra International Tbk-Honda Yogyakarta has used a Warehouse Management System by using an SAP-based information system but there are still obstacles that must be found in solutions such as the lack of warehouse capacity and the unfulfilled targets.

Keywords: Warehouse Management System, Warehousing Information System, Warehousing Management Evaluation, Performance.

A. PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi seperti saat ini bisnis di Indonesia berkembang dengan pesat, ditambah lagi dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). Perkembangan ini menyebabkan persaingan di antara perusahaan satu dengan yang lainnya menjadi semakin ketat. Setiap perusahaan saling berlomba untuk memenuhi permintaan dari konsumen dengan produk-produknya, sejalan dengan era saat ini yang memudahkan perusahaan melakukan perluasan penjualan. Dalam hal ini aliran produk merupakan kunci penting dalam memenangkan persaingan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Tentunya dalam aliran produk tidak terlepas dari faktor penting yang mendukungnya yaitu logistik.

Selain oleh karena diberlakukannya MEA, era teknologi sekarang ini sudah semakin maju. Sehingga dalam bertransaksi barang tidak lagi menggunakan cara yang konvensional dengan datang ke toko lalu memilih barang, tetapi dengan memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga dalam keadaan ini penjualan tidak hanya bergantung pada pembukaan toko, namun lebih jauh lagi yaitu menfokuskan pada fungsi-fungsi logistik karena komponen-komponen yang ada dalam kegiatan logistik sangat relevan untuk menjawab keadaan ini. Kegiatan logistik perusahaan merupakan faktor yang tidak bisa lepas dari aliran produk. Berkenaan dengan logistik suatu perusahaan maka komponen aktifitas yang mendukung logistik harus diperhatikan dan dikelola dengan baik, komponen atau fasilitas yang mendukung kegiatan logistik diantaranya seperti lokasi fasilitas, komunikasi, transportasi, persediaan dan penyimpanan (pergudangan).

Menurut Nada R.Sanders (2012) logistik adalah fungsi bisnis yang bertanggung jawab untuk mengantarkan serta mentransformasikan produk ke tempat yang tepat pada waktu yang tepat sepanjang rantai pasokan. dalam fungsi mengantarkan serta mentransformasikan barang ini tentu tidak bisa hanya sekali pengiriman karena terkadang barang yang dikirim jumlahnya terlampau banyak, selain itu barang yang dikirim juga harus dibagi ulang dimana pengiriman besar diterima dan kemudian perlu dipecah menjadi jumlah yang lebih kecil untuk pengiriman di beberapa lokasi guna perluasan

penjualan. Maka dibutuhkan tempat untuk menyimpan dan mengontrol barang masuk dan keluar.

Perencanaan manajemen pergudangan merupakan aspek penting dari keputusan manajemen operasional yang berhubungan langsung dengan logistik guna menunjang perluasan penjualan dan memenuhi permintaan pasar. Manajemen pergudangan adalah sektor usaha yang dibutuhkan guna merespon perubahan dan perkembangan tren logistik serta tuntutan efisiensi dalam prosedur operasional. Peran gudang saat ini sudah tidak seperti dulu lagi yang hanya menjadi penyimpanan barang, akan tetapi manajemen gudang meliputi semua prosedur perencanaan dan pengendalian berkaitan dengan pengelolaan kegiatan operasional guna menunjang permintaan dari pelanggan.

Menurut Gwynne Richards (2011) gudang adalah fasilitas khusus yang bersifat tetap, yang dirancang untuk mencapai target tingkat pelayanan dengan total biaya yang paling rendah. Fungsi dari manajemen pergudangan sendiri adalah sebagai alat untuk mengontrol operasional pergudangan. Yang diharapkan dari fungsi ini adalah, adanya pengurangan biaya-biaya dalam gudang, efektifitas dan efisiensi barang masuk dan barang keluar, dan kemudahan dan keakuratan informasi stok barang yang ada di gudang. Sedangkan didalam Perpu Nomor 5 tahun 1962 gudang adalah ruangan yang tidak bergerak yang dapat ditutup dengan tujuan tidak untuk dikunjungi untuk umum, melainkan untuk dipakai khusus sebagai tempat barang.

Nath dan Gandhi (2011) dan Baijal (2014) menyebutkan setidaknya terdapat 3 (tiga) indikator kinerja pergudangan, yaitu biaya, sistem, dan utilisasi ruang. Dalam penelitian ini hanya akan menganalisa kedua hal tersebut khususnya pada sistem manajemen pergudangan dan utilisasi ruang.

Pada dasarnya perusahaan tidak boleh berpuas diri dengan aktivitas saat ini. Karena pasar bersifat dinamis. Kebutuhan pelanggan, kompetitor dan lingkungan terus berubah. Untuk itu pimpinan perusahaan harus mencari peluang-peluang baru. Namun dalam merumuskan strategi yang baru juga harus memperhatikan kinerja perusahaan sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan yang dalam hal ini berkenaan dengan manajemen pergudangan. Bahan pertimbangan ini berguna untuk membandingkan target yang harus dicapai dengan kondisi di lapangan. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan dilakukannya evaluasi.

Evaluasi sistem manajemen pergudangan sangat diperlukan guna mengetahui dan meningkatkan kinerja pergudangan. Berkaitan dengan evaluasi pergudangan kegiatan ini nantinya akan menjadi umpan balik dari output manajemen pergudangan dan sangat diperlukan lagi nantinya pada proses operasional pergudangan kedepannya. Hasil dari evaluasi sendiri biasanya berupa informasi yang fungsinya menjadi media pengendali dalam hal ini adalah evaluasi manajemen pergudangan.

B. LANDASAN TEORI

1. Definisi Gudang

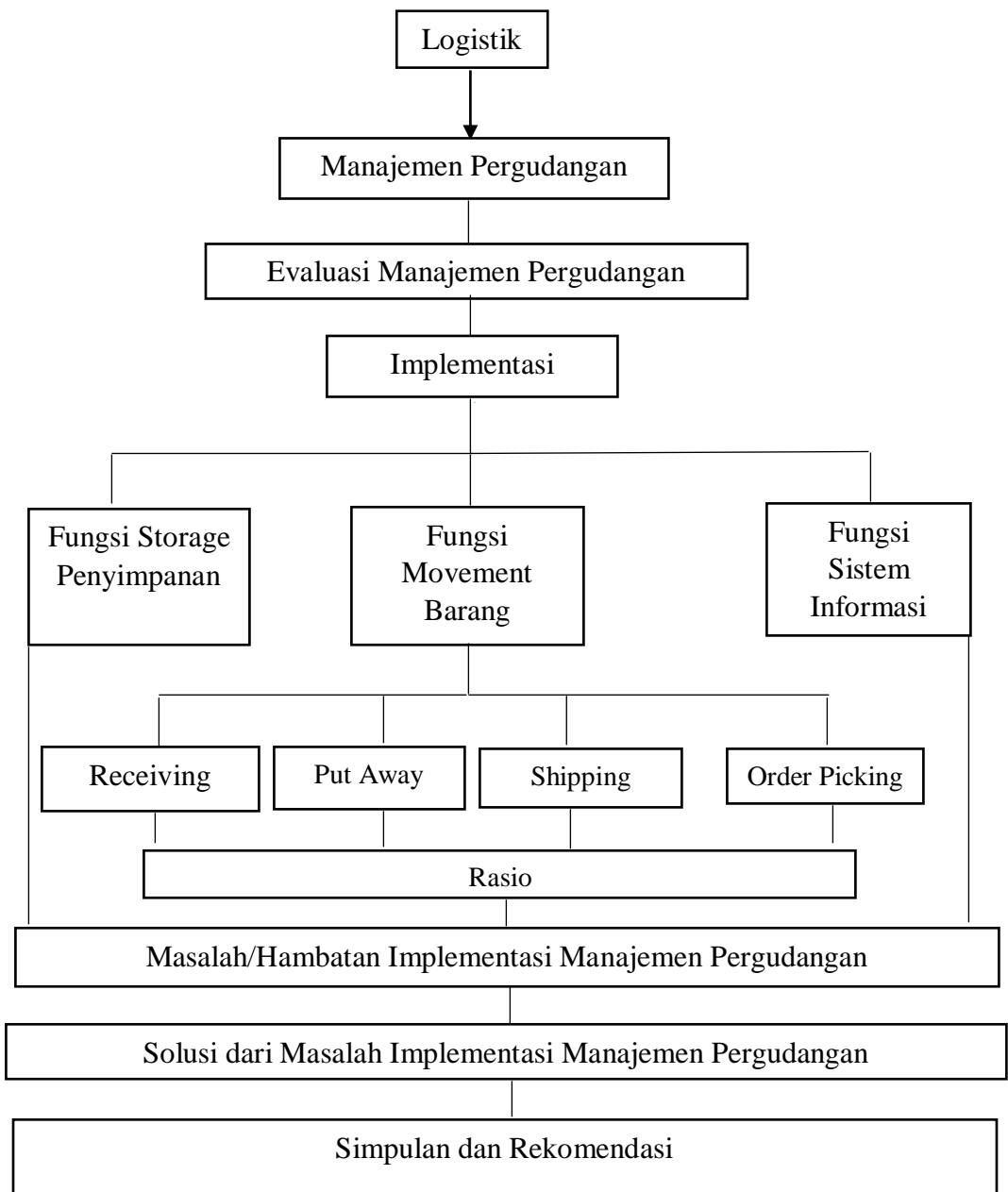
Warman (2012), gudang adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan. Gudang adalah suatu tempat yang di gunakan untuk menyimpan barang baik yang berupa raw material, barang work in process atau finished good. Dari kata gudang maka didapatkan istilah pergudangan yang berarti merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan gudang. Menurut Sanders (2012) secara tradisional peran gudang adalah menyediakan ruang penyimpanan barang, serta transportasi masuk dan keluar barang. Penyimpanan yang lama tidak dianjurkan karena tidak menambah nilai dan hanya berkontribusi pada biaya dan keusangan. Sedangkan menurut Apple (1990) dan Wignjosoebroto (2003) gudang diartikan suatu tempat yang difungsikan untuk menyimpan segala macam barang keperluan produksi.

2. Definisi Pergudangan

Pengertian dari sistem manajemen pergudangan sendiri menurut Warman (2012) merupakan sistem informasi mengenai manajemen pergudangan yang digunakan untuk mengontrol kegiatan kegiatan yang berada di dalam gudang mulai dari penerimaan (*receiving*), penyimpanan barang (*putaway*), pergerakan (*moving*), pengambilan (*picking*), dan pengiriman (*shipping*). Tujuan utama dari sistem manajemen pergudangan untuk mengontrol pergerakan pemasukan, pemasukan, penyimpanan dan pengambilan barang secara efektif juga efisien, dengan kemudahan dan

keakuratan informasi stok barang yang ada di gudang secara singkat tujuan manajemen gudang adalah untuk secara efisien dan efektif mengkoordinasikan semua proses dan aktivitas gudang Tompkins (2003).

3. Kerangka Penelitian



C. METODE PENELITIAN

1. Obyek dan Subyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek adalah target sasaran yang akan digunakan sebagai sumber dalam pengambilan data pada penelitian ini, subjek yang akan digunakan sebagai sumber bahan dalam penelitian ini adalah kepala gudang dan karyawan gudang sparepart di PT. Astra International Tbk- Honda (Astra Motor) di Yogyakarta.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan tempat dimana data penelitian diambil, biasanya berupa kantor, instansi, atau perusahaan yang digunakan sebagai target penelitian. Pada penelitian ini, objek yang dituju yaitu Gudang Sparepart di PT. Astra International Tbk-Honda cabang Yogyakarta.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber yang dipakai adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dengan wawancara langsung pada individu atau dari hasil kuisioner Sekaran (2006). Dalam penelitian kali ini, data didapat dari bagian gudang sparepart PT.Astra International Tbk – Honda cabang Yogyakarta.

Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2010).

3. Responden Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling dengan sampel sebagai berikut:

- a. Karyawan Tetap, informan pertama adalah karyawan tetap, karena karyawan tetap yang melaksanakan pengimplementasian sistem manajemen pergudangan.
- b. Petinggi yang memahami tentang pengimplementasian Sistem Manajemen Pergudangan, informan kedua adalah Petinggi yang memahami tentang pengimplementasian Sistem manajemen pergudangan, para petinggi ini memiliki peran dalam penentuan strategi dalam perusahaan
- c. Kepala Gudang, Informan ketiga adalah Kepala Gudang, dimana kepala gudang memiliki peran penting dalam perencanaan, kordinasi dan kontrol dari Fungsi-Fungsi Pergudangan dan bertanggung jawab memastikan arus barang masuk dan keluar secara maksimal dan menyikapi atau memberi solusi terkait masalah/kendala yang ada di pergudangan PT. Astra International Tbk-Honda Motor.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan :

a. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pencarian dan pengumpulan informasi dilakukan dengan mendatangi secara langsung kepada para responden untuk dimintai keterangan mengenai sesuatu yang diketahuinya (bisa mengenai suatu kejadian, fakta, maupun pendapat responden) Subiyanto (2000). Dalam hal ini Sekaran (2006) wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai isu yang diteliti wawancara bisa terstruktur atau tidak terstruktur, dan dilakukan secara tatap muka ,melalui telepon, atau online.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti (Soeratno dan Arsyad : 2008). Observasi dalam penelitian ini dengan mengamati subyek secara langsung. Subyek yang dimaksud adalah kegiatan operasional dan kegiatan pergudangan dalam PT Astra-International Tbk.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang didapat melalui dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, dalam hal ini berupa gambaran umum dan laporan kinerja perusahaan (Nazir, 2005).

d. Kuisisioner

Merupakan daftar pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden secara singkat dapat berupa kuisisioner tertutup ataupun terbuka (Sekaran, 2006)

5. Istilah-Istilah dalam penelitian ini

a. Logistik

Fungsi Bisnis yang berkaitan atau bertanggung jawab untuk mengantarkan serta mentransformasikan produk ke tempat yang tepat pada waktu yang tepat sepanjang rantai pasokan (Sanders 2012).

b. Manajemen Pergudangan

Adalah suatu pengendalian yang berkaitan dengan fungsi-fungsi gudang, diantaranya adalah fungsi pergerakan, fungsi penyimpanan dan penyediaan informasi (Lambert 1998).

c. Fungsi Storage Gudang

Adalah salah satu fungsi utama gudang yang berkaitan dengan efektivitas penyimpanan barang berdasarkan arus keluarnya barang dan jenis barang.

d. Fungsi Sistem Informasi

Adalah Fungsi berkenaan dengan penyediaan Informasi persediaan dan pengiriman barang yang berada di gudang.

e. Fungsi *Movement* (Pergerakan)

Adalah fungsi yang berkaitan dengan aktivitas perpindahan barang dari mulai barang masuk sampai dengan barang keluar aktivitas ini meliputi: *receiving, put away, order picking, shipping*.

f. Perhitungan Rasio

Merupakan perhitungan efektifitas pergerakan pergudangan. Jadi ketika ada masalah dibagian manajemen pergudangan dapat dilihat dari rasio angka.

g. *Receiving*

Adalah aktivitas penerimaan barang dimana pada aktifitas ini ada bongkar barang/muatan dari alat transportasi yang mengangkut, serta adanya pencatatan persediaan barang.

h. *Put Away*

Merupakan aktivitas pemindahan barang secara fisik dari tempat penerimaan menuju ke dalam pallet gudang.

i. *Order Picking*

Adalah aktivitas yang biasanya dilakukan untuk mengklasifikasikan unit-unit barang sejenis berdasarkan keinginan konsumen.

j. *Shipping*

Adalah aktivitas pengiriman dari gudang dengan pemindahan muatan barang ke moda transportasi, dan disesuaikan dengan pencatatan persediaan, dan sebelum itu barang yang akan dikirim diperiksa ulang.

6. Uji Validitas Penelitian Kualitatif dan Analisa Data

Menurut Sugiyono (2007), pengujian validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji dekenabilitas, dan uji *confirmability*.

a. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi,

yaitu triangulasi sumber yaitu dengan mewawancarai tiga narasumber bagian kasubag pergudangan, admin sparepart, dan karyawan lapangan selain itu juga menggunakan triangulasi teknik.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

b. Uji Transferability

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, Dependabilitas disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependability dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen

pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *Confirmability* mirip dengan uji *Dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *Confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *Dependability* oleh dosen pembimbing.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Perusahaan

PT Astra International - Honda (Astra Motor) adalah salah satu perusahaan Astra International yang bergerak di bidang *operations* dengan produk sepeda motor Honda. Didirikan pada tahun 1970, dengan nama Honda Division, Astra Motor dahulu merupakan *main distributor* sepeda motor Honda. Saat ini, Astra Motor merupakan *main dealer* yang mencakup sebelas

wilayah (*region*) di seluruh Indonesia. Adapun wilayah-wilayah tersebut mencakup: Palembang, Bengkulu, Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, Bali, NTB, Pontianak, Balikpapan, Makassar, Jayapura, dan Jakarta Honda Center (JHC).

Astra Motor, juga dikenal sebagai Honda *Sales Operations*. Astra Motor merupakan *brand* yang diusung sebagai wajah perusahaan dalam menjalin hubungan dengan *customer*. Saat ini, Astra Motor dipimpin oleh Margono Tanuwijaya selaku CEO Astra Motor menggantikan (Alm.) Ronny Ramli yang meninggal pada awal 2010.

Astra Motor memiliki dua jalur cara menjalin hubungan dengan para pelanggannya, yang pertama adalah melalui *dealer*, yang ke dua adalah melalui *sales office* yang dikoordinasi dalam divisi retail Astra Motor.

Sebagai salah satu *main dealer*, Astra Motor berperan dalam mengkoordinasi segala aktivitas *marketing*, logistik, dan termasuk promosi di *region*. Astra Motor memiliki *region-region* yang dipimpin oleh *region head* sebagai pimpinan tertinggi di *region* tersebut. Region-region ini rutin berkoordinasi dan berinteraksi dengan Astra Motor *Head Office* yang terletak di kompleks Astra International, Jakarta.

2. Visi dan misi Perusahaan

a. Visi

- 1) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan

dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.

- 2) Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

b. Misi

- 1) Sejahtera bersama dengan memberikan nilai terbaik kepada *stakeholder* kami.

3. Penerapan Sistem Manajemen Pergudangan di PT. Astra International Tbk-Honda Motor Yogyakarta

Selama ini gudang sparepart PT. Astra International Tbk- Honda Motor Yogyakarta sudah menerapkan sistem manajemen pergudangan atau WMS (*Warehouse Management System*). Gudang Sparepart Astra Honda Motor Yogyakarta ini dirancang pada tahun 2006 dan dialokasikan pada tahun 2010 menggunakan sistem penyimpanan pallet. Sedangkan lay out arus barang yang digunakan jika dianalisa mirip dengan sistem arus barang bentuk L. Berkaitan dengan persediaan yang diterapkan Pergudangan sparepart PT. Astra International Tbk-Honda Motor Yogyakarta adalah dengan sistem persediaan FIFO (*first in first out*). Akan tetapi FIFO tidak bisa diterapkan mengingat barang yang disimpan bukan barang yang bisa kadaluwarsa, sehingga sistem ini secara aplikatif dirubah untuk barang yang segera di

proses adalah barang yang sekiranya memakan banyak tempat. Sehingga akan banyak ruang yang bisa digunakan untuk penyimpanan barang. Untuk sistem informasi sendiri di gudang PT. Astra International Tbk- Honda Motor di Yogyakarta menggunakan sistem informasi yang berbasis SAP. Sedangkan secara keseluruhan Pergudangan sudah terstandarisasi dengan LK3 (lingkungan kesehatan dan keselamatan kerja).

4. Kelebihan Sistem Manajemen Pergudangan Sparepart PT. Astra International Tbk-Honda Motor Yogyakarta.

Kelebihan dari penerapan sistem manajemen pergudangan saat ini pada pergudangan sparepart PT. Astra International Tbk-Honda diantaranya adalah:

a. Pergudangan sudah terstandarisasi

Dalam hal ini pergudangan PT. Astra International Tbk-Honda Motor Yogyakarta sudah terstandarisasi baik dari segi keselamatan yang menggunakan LK3 maupun dari segi sistem yang ada yaitu dengan adanya WMS.

b. Sistem Informasi

Sistem informasi yang digunakan oleh PT. Astra International Tbk – Honda Motor Yogyakarta menggunakan SAP. Sistem yang digunakan ini tergolong update dan sesuai kebutuhan hal ini merupakan poin lebih untuk menunjang kinerja operasional perusahaan.

c. Efisien dan Relevan

Yang ketiga adalah sistem manajemen pergudangan di PT. Astra International Tbk-Honda Motor Yogyakarta meskipun teralokasi pada tahun 2010 namun secara kinerja masih dapat dikatakan efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

d. Peralatan Yang memadai

Terkait peralatan yang berkaitan dengan penerimaan barang, pengecekan, dan pengiriman berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat dikategorikan baik atau memadai sehingga hal ini merupakan kelebihan yang dimiliki.

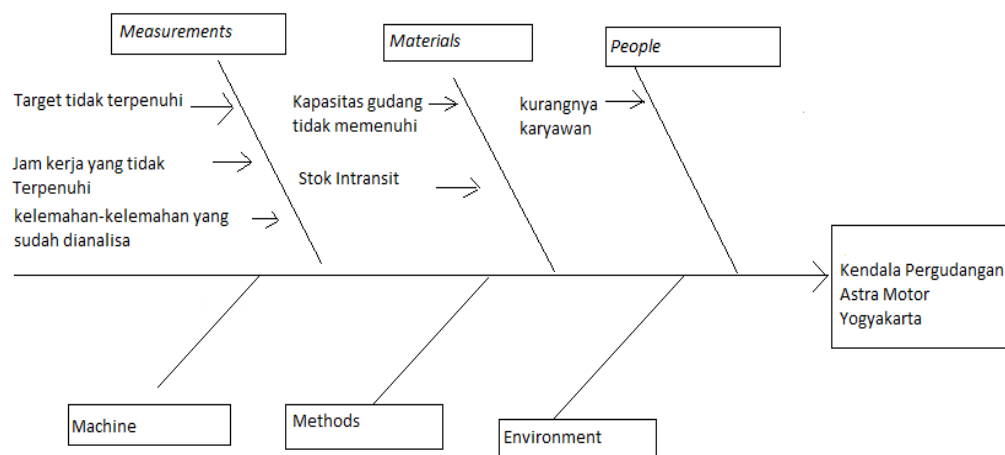
5. Kelemahan Sistem Manajemen Pergudangan sparepart PT. Astra International Tbk-Honda Motor Yogyakarta

Dalam penelitian ini juga menganalisa berkaitan dengan kelemahan yang ada pada sistem manajemen pergudangan yang sudah diterapkan. Kelemahan bukan merupakan suatu kendala karena masih bisa berjalan dengan baik walaupun sedikit menyita waktu kerja namun masih bisa ditangani. Ada beberapa kelemahan dari analisa yang sudah dilakukan diantaranya seperti stok intransit yang menumpuk hingga masih adanya barang return, akan tetapi yang paling menonjol dalam hal ini adalah minimnya kapasitas gudang. Minimnya kapasitas gudang ini apabila tidak ditangani dengan baik maka akan meningkat meningkat menjadi kendala

karena dapat menyebabkan penumpukan barang dan sebagainya tergantung dari tingkat hambatan yang terjadi.

6. Kendala dan Solusi Sistem Manajemen Pergudangan sparepart PT. Astra International Tbk-Honda Motor Yogyakarta

Secara garis besar masalah yang dihadapi dengan gudang *sparepart* Astra Honda Motor Yogyakarta adalah masalah target. Selain itu barang masuk atau tersimpan didalam gudang yang kelebihan/*overload* dan kurangnya karyawan.



Gambar Fishbone Gudang sparepart PT. Astra International Tbk-Honda

Dari gambar di atas dapat dilihat ada 6 masalah yang ada terkait dengan pergudangan Astra Yogyakarta yang ada. Maka solusi yang harusnya diberikan tidak jauh dari titik masalah pada diagram *fishbone* di atas. Terkait

solusi yang dapat diterapkan untuk menghadapi kendala adalah sebagai berikut:

a. Kapasitas Gudang yang Tidak Memadai untuk Fungsi *Storage*

1. Membuat Tempat Penyimpanan Baru

Terkait dengan masalah di fungsi *storage* ini untuk jangka panjang harus diadakan perluasan untuk pembangunan gudang karena semakin lama jumlah barang di gudang *sparepart* akan semakin naik. Akan tetapi untuk jangka pendek apabila tidak memungkinkan dapat membuat lokasi semi permanen.

2. Menyewa Gudang untuk Menambah Kapasitas

Apabila perluasan tidak mungkin dilakukan solusi lain yang ditawarkan kepada perusahaan adalah dengan menyewa gudang yang lokasinya tidak jauh dari gudang saat ini supaya memudahkan dalam melakukan pengiriman dan pengawasan.

b. Fungsi *Movement* Terkait Stok Intransit, Target Tidak Terpenuhi, Jam Kerja Kurang Dan Kapasitas Gudang Tidak Memadai

1. Memproses/Mendahulukan Muatan Yang Cepat Keluar.

2. Menambah Jam kerja.

3. Menambah Karyawan dan Mendepankan Kordinasi.

4. Memberikan ruang lebih untuk bagian *packing*.

5. Meminimalisir kelemahan.

E. SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Kesimpulan

Manajemen pergudangan PT. Astra International Tbk-Honda Yogyakarta saat ini sudah menggunakan *Warehouse Management System* (WMS). Sistem ini mengatur berkenaan dengan standart pergudangan seperti pemenuhan kebutuhan lingkungan, kesehatan, keselamatan, dan kerja serta pemenuhan fungsi-fungsi pergudangan. Terkait alur barang yang diterapkan adalah dengan menggunakan *First in first out* (FIFO).

2. Saran

a. Saran bagi Perusahaan

- 1) Berdasarkan penelitaian terhadap gudang PT. Astra International Tbk-Honda Motor Yogyakarta maka untuk kedepannya perlu diadakan perluasan untuk kapasitas gudang yang lebih besar lagi mengingat gudang saat ini dirancang pada tahun 2006. Selain itu dari angka rasio produktifitas menunjukkan angka 52% pada perhitungan tabel 4.7 dan 4.8 berarti perusahaan kedepannya harus menentukan dua pilihan yaitu pengurangan beban persediaan yang telah menumpuk atau menambah kapasitas.
- 2) Terkait dengan kelebihan seperti sistem informasi yang update, perlatan yang memadai, pemenuhan kebutuhan pelanggan harus di pertahankan dan ditingkatkan.

3) Yang paling penting adalah adanya evaluasi dalam baik dalam periode bulanan atau tahunan guna meningkatkan kinerja dan produktivitas pergudangan PT. Astra International Tbk-Honda Motor Yogyakarta.

b. Saran penelitian selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya bisa menganalisa menggunakan pertanyaan yang lebih mendalam lagi selain itu dapat membuat kuisisioner yang lebih mendetail dengan pilihan jawaban pilihan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Yang terakhir adalah dengan memproses data tahunan terkait rasio pergudangan

F. Keterbatasan Penelitian

Banyak keterbatasan dalam penelitian ini yang disadari oleh peneliti diantaranya adalah.

- a. Perhitungan waktu kerja/*utilization* hanya data sampling bukan data kumulatif dalam sebulan sehingga kurang mendetail karena aktifitas berkaitan dengan waktu kerja bisa saja berubah-ubah.
- b. Pada kuisisioner penelitian ini hanya terbatas pada jawaban ya/tidak sehingga kedepannya peneliti selanjutnya dapat lebih lengkap lagi dalam pembuatan kuisisioner dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Daftar Pustaka

- Abdullah, H. M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Banjarmasin: Aswaja.
- Apple, J. M. (1990). *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan*. Bandung: ITB.
- Arnold, J. (2008). *Introduction to Material Management, (6th ed)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Baijal, S. (2014). *A Definitive View on Mumbai and Pune Warehousing Market. India Logistics & Warehousing*. Mumbai: Knight Frank India.
- Baker, P., & Halim, Z. (2007). An exploration of warehouse automation implementation: cost, service and flexibility issues. *Supply Chain Management: An International Journal*, Vol 12.
- Bowersox, D. (2002). *Manajemen Logistik : Integrasi Sistem-Sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material. Edisi 1 & 2*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Detiana, M. M., D. (2011). *Manajemen Operasional Strategi dan Analisa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faber, N., Koster, M., & Smitdts, A. (2013). Organizing Warehouse Management. *International Journal of Operations & Production Management*, Vol 33.
- Gaffar, Ardhy (2004). *Evaluasi Produktivitas Pergudangan dalam Mendukung Kegiatan Operasional Logistik Perusahaan studi kasus pada PT. Astra International Cabang Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Gu, J., Goetschalckx, M., & McGinnis, L. (2007). Research on warehouse operation: A comprehensive review. *European Journal of Operational Research*.
- Haming, M., & Nurnajamuddin, M. (2014). *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, e. (2011). Perbaikan Tata Letak Gudang Peralatan Rumah Tangga di Surabaya,. *Prosiding Seminar Nasional Industrial Service*.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Higginson, J., & Bookbinder, J. (2005). "Distribution centres in supply chain operations" In *Logistic System : Design and Optimization*. New York: edited by Langevin, A.L and Riopel, D., Springer, New York.

- Hsin-En Chin, Rong-Kwei LI, & Chih- Hung Tsa. (2012). Designing a Supply Chain System to Maximze Replenishment Efficiency : A Simulation Exercise. *International Journal of Management*.
- Irawan, A. (2014). Analisa Discrepancy pada Perusahaan Jasa Manajemen Warehouse di PT. Cipta Krida Bahari Samarinda. *Ekonomia*.
- Indonesia, K. P. (2018, Agustus 15). *Keputusan Presiden No 28 tahun 2008*. Retrieved from <http://kemenperin.go.id/>: <http://kemenperin.go.id/download/6001/Perpres-No.-28-Tahun-2008-tentang-Kebijakan-Industri-Nasional>.
- International, A. (2018, Februari 20). *Tentang Astra*. Retrieved from www.astra.co.id: <https://www.astra.co.id/About-Astra/History-Of-Astra>.
- Kusuma, E. F. (2017). Perbaikan Manajemen Pergudangan Plant B di PT XZY. *Jurnal Tirta*, Vol 5.
- Kusuma, Y., Sumarauw, J., & Wangke, S. (2017). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan pada CV. Sulawesi Pratama Manado. *Jurnal Emba* , Vol 5.
- Laksmi, F., & Budiantoro. (2008). *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: Penerbit Penerka.
- Lambert, D., & Stock, J. (1998). *Fundamental of logistic Management, International Edition*. Singapore: MC Graw-hill.
- Leopatria, M., & Palit, H. (2013). Perancangan Sistem Manajemen Gudang Tepung di PT X. *Jurnal Titra*.
- Lucidchart. *How to create fishbone diagram*. Retrieved from www.lucidchart.com: www.lucidchart.com
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nath, R. &. (2011). *Building warehousing competition*. india: Pricewaterhouse Coopers.
- Nyke Faber, R. (. (2002). Linking Warehouse Complexity to Warehouse Planning and Control structure. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 381-395.
- Olli-Pekka Hilmola, H. L. (2010). Warehousing in Northern Europe: longitudinal survey findings. *Journal Industrial Management & Data Systems*, Vol 111.
- Piasecki. (2001). *Warehouse Optimization*. The Little things.

- Richard, G. (2011). *Warehouse Management: A Complete Guide to Improving Efficiency and Minimizing Cost In the modern Warehouse*. London: Kogan Page.
- Russell, R., & B. T. (2000). *Operations Management: Multimedia Version*. Upper Sanddle River. NJ: Prentice Hall.
- Sailendra, A. (2015). *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP*. Yogyakarta: Trans Idea Publising.
- Sanders, N. R. (2012). *Supply Chain Management: A Global Perspective*. USA: Wiley.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat-Wiley.
- Soeratno, & Arsyad, L. (2008). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Subiyanto, I. (2000). *Metodologi Peneletian (Manajemen dan Akutansi)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN .
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahjono, E., & Felicia. (2015). Perbaikan Manajemen Sistem Gudang di PT. Dewata Cipta Semesta. *Jurna Tirta*, Vol 3.
- Tompkins, J. A., et al. (2003). "*Facilities Planning*". 3rd ed. New Jersey: John Willey & Sons, Inc.
- Umar, H. (2005). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustak Utama.
- Viale, J. D. (2000). *Dasar Dasar Manajemen Sediaan*. Jakarta: PPM.
- Warman, J. (2012). *Manajemen Pergudangan*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Wignjosoebroto, S. (2003). *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan, (2th ed)*. Jakarta: Guna Widya.